



Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini

Veronika Heny Priska
Universitas Kristen Satya Wacana
veronikahenyp@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter ini mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajar mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi membantu agar anak-anak dapat merasakan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu membuat anak melakukan nilai-nilai kebagian itu supaya dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Dan pembentukan karkater ini memiliki seorang tokoh yang sangat berperan dan pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi di lingkungan keluarga agar menghasilkan kepribadian anak yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This character education has a higher meaning than moral education because it is not just teaching what is right and what is wrong but it helps so that children can fell the values of good character and be able to make children do the values of kindness in order to become personal better. And information of this character has acharacter who is very instrumental and the formation of a child's personal character should begin in the family because children begin to interact with other people the first time it occurs in thr family environment in order to produce a child's personality that is intellectually mature, emotionally and spiritually.

Keywords : *character education, Early childhood education*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan permasalahan yang sangat banyak, seperti kurangnya anak yang memiliki nilai-nilai karakter, dan kurangnya peranan orang tua bahkan kurangnya peranan guru dalam mengembangkan atau menumbuhkan karakter pada anak-anak sejak dini.

Jadi pendidikan karakter ini mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengejar mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi membantu agar anak-anak dapat merasakan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu membuat anak melakukan nilai-nilai kebaikan itu supaya dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Pendidikan karakter ini perlu adanya langkah-langkah agar dapat terlaksana dengan baik, serta penanaman karakter sejak dini ini memerlukan seorang tokoh yang berperan didalamnya sehingga tujuan dalam penanaman karakter anak ini jelas dan dapat diterima dengan baik oleh anak karena pada usia dini otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen seperti otak anak usia dini dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena

itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*).

Maka dari itu dalam penanaman karakter ini perlu taraget atau tujuan yang akan dicapai dengan optimal, sehingga pelaksanaan penanaman karakter ini dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakannya.

Pada tujuan penanaman karakter ini dapat menjadi motivasi serta acuan agar dalam pelaksanaan penanaman karakter sejak dini anak dapat berkembang secara optimal dengan adanya peranan orang tua dalam lingkungan keluarga dan peranan guru dalam lingkungan sekolah. Dan pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali dengan lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru sangat dominan. Dan tujuan utama dari penanaman karakter ini adalah menghasilkan kepribadian anak yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Agar anak dapat berkembang

secara optimal sehingga memiliki nilai-nilai karakter yang jauh lebih baik dan mampu menjadikan itu sebagai pedoman hidup mereka ke masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Karakter meliputi berbagai hal seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan tidak curang, serta peduli (Suyanto, 2012). Menurut Gunawan (2012) pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan implementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Pada umumnya, penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik objek yang diukur. Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai kinerja individu

(Kusaeri dan Suprananto, 2012). Sementara menurut Runtukahu dan Kandou (2014) penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta karakteristik anak dan mencakup semua proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dalam bentuk deskripsi yang hasilnya berupa kata-kata dan gambar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik mencatat dan menyimak. Teknik validasi menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan penelitian agar didalam menggunakan data, dan wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sejak dini merupakan suatu proses untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, serta mewujudkan anak-anak agar memiliki etika tinggi yang dilakukan sejak usia 0-6 tahun. Dan dalam proses menumbuhkan kepekaan atau penanaman karakter sejak usia dini kepada anak ini perlu dilaksanakan dengan adanya peran orang tua dan guru atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembentukan karakter sejak dini.

Peran guru dalam pembentukan karakter sejak dini, yaitu:

- Guru menghargai kehadiran anak usia dini untuk kepentingan di masa depan bagi generasi penerus.
- Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak usia dini.
- Guru dapat memberikan nasehat dan memberikan perhatian yang adil dalam setiap anak usia dini.
- Guru mampu memberikan bantuan kepada anak yang akan nilai karakternya belum matang agar anak mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

- Guru mampu menjaga relasi yang baik dengan anak agar cara berbicara anak terlatih dengan baik.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter sejak dini di lingkungan keluarga :

- Orang tua tidak melalaikan anak agar anak tidak merasa di asingkan dalam keluarga.
- Orang tua mampu memberikan kasih sayang yang tulus dan adil agar tidak ada kecemburuan antar satu sama yang lain.
- Orang tua dapat menjadi tempat untuk si anak mengadu tentang keluh kesahnya..
- Orang tua bisa memberikan nasehat dengan baik tanpa membandingkan dengan yang lain.
- Orang tua mampu membagi waktu dengan anak agar ia dapat merasakan kasih sayang yang nyata.
- Orang tua dapat memberikan suasana yang nyaman kepada anaknya.

Dan pada penanaman karakter ini yang harus dilakukan adalah:

- Anak dilatih untuk berbicara agar cara bicaranya mudah diterima oleh orang lain.
- Anak dituntun untuk mampu berpikir dengan baik saat diberi saran dan harus mampu menerima kritikan orang lain dengan baik demi kelangsungan hidupnya.

- Anak diajarkan cara bertutur kata dan cara bersikap terhadap orang lain yang lebih tua dari anaknya tersebut.

Pada penanaman karakter ini dapat kita lakukan dengan cara yang berbeda dengan karakter yang sudah ada pada anak, dan cara kita untuk membimbing anak juga kebanyakan dengan cara yang berbeda-beda karena tidak setiap anak bisa menerima secara langsung dengan cara yang kita berikan kepada mereka. Contohnya di SD Kristen 03 Eben Haezer ada seorang siswa yang tidak mudah untuk dibimbing karena siswa tersebut sedikit memiliki kekurangan, jadi setiap guru-guru yang masuk mengajar di kelas tersebut harus sudah tahu cara mengatasi siswa tersebut dengan bertanya kepada guru wali studi kelas tersebut agar ada kesamaan dalam membimbing anak tersebut supaya

LANGKAH-LANGKAH PENANAMAN KARAKTER SEJAK USIA DINI

Menanamkan karakter ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan dalam pembentukan karakter selanjutnya.

Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak usia dini, arti pentingnya belajar bagi anak usia dini, tujuan belajar bagi anak usia dini, dan

- Anak diajarkan religious dengan baik dan benar.

karakter anak tersebut dapat terbentuk secara perlahan. Dan hasil dari guru-guru dalam membimbing anak itu sangat luar biasa, sehingga anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Orang tua sepatutnya mengenalkan pada anak nilai-nilai karakter yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan agar optimal serta mencontohkan hal-hal yang patut untuk ditiru oleh anak dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini berarti guru selain mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak usia dini yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan.

Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara

terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang terus menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga sering kali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.

Pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram adalah kegiatan yang menjadi agenda dan di rancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang, yaitu untuk satu hari, satu minggu, satu bulan atau satu semester.

Pembentukan karakter melalui kegiatan spontan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai yang baik yang muncul berdasarkan kejadian nyata, dan muncul saat itu.

Pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan atau contoh-contoh dengan maksud untuk mengarahkan anak pada berbagai contoh pola perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkannya langsung di hadapan atau dalam kehidupan bersama anak.

Dalam usaha mentransfer karakter(watak) dapat digunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang jiwa anak. Menurut Habibah (Habibah, 2007: 1) dalam sosialisasi pendidikan moral dapat digunakan beberapa cara pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan indoktrinasi
Pendekatan indoktrinasi dengan cara memberi hadiah atau hukuman, peringatan, dan pengendalian fisik..
- b. Klasifikasi nilai
Pendekatan klasifikasi nilai, dengan cara penalaran dan ketrampilan.
- c. Keteladanan
Pendekatan keteladanan dengan cara disiplin, tanggung jawab, empati, dan pendekatan pembiasaan
- d. Perilaku guru.
Perilaku guru untuk mencontohkan kebiasaan pada anak didiknya cara perilaku seperti berdoa, berterima kasih.

DAMPAK MENANAMKAN KARAKTER SEJAK DINI

Dampak menanamkan karakter sejak dini pada anak usia dapat membentuk anak memiliki kesadaran, kepribadian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, ketika dewasa

karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Selain itu anak supaya dapat berkembang dengan optimal dalam pertumbuhannya sehingga beerbalik dengan anak yang karakternya tidak dibimbing dengan baik seperti di SD Kristen 03 Eben Haezer ada seorang anak yang sudah kelas 4 yang kurang bimbingan dari kecil sehingga untuk pembelajarannya di dalam kelas sangat memengaruhi hasil belajarnya, dan terkenal sebagai anak yang tidak mudah untuk di nasehati dan tidak mudah untuk di atur oleh gurunya.

Istilah pendidikan berasal dari kata paedagogi, dalam Bahasa Yunani pae artinya anak dan ego artinya aku membimbing. Secara harafiah pendidikan berarti aku membimbing anak agar menjadi dewasa.

Menurut Megawangi (2003), anak –anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga

fitriah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya makro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media masa dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak usia dini yang dilihat dari faktor keluarga, sekolah, atau tempat bermain anak tersebut. Dengan adanya benih nilai-nilai, nilai karakter yang sudah di semaikan oleh keluarga, diajarkan di sekolah oleh guru dan masyarakat diharapkan setiap personal dapat mempraktikan nilai karakter baik dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Penanaman karakter sejak dini ini harus memiliki pendidikan moral yang seimbang dengan karkater, karena pendidikan moral juga memiliki nilai-nilai yang bbaik yang juga seharusnya dijunjung tinggi agar persempurnaan dalam penanaman karater ini dapat di katakan berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Menanamkan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu alternatif solusi penyelesaian untuk mengantisipasi kenakalan anak, kekerasan terhadap teman, pembalakan.

Dengan tersosialisasikan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat memahami, menganalisis, menjawab masalah-masalah yang dihadapi bangsa, dan dapat membangun kehidupan budi pekerti luhur dan moral bangsa secara berkesinambungan, konsisten yang

bersumber pada nilai-nilai budi pekerti dan karakter bangsa sehingga cita-cita bangsa dan tujuan nasional bisa tercapai. Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik (*good care* atau *good citizen*) dengan ciri-cirinya antara lain: berani mengambil sikap positif untuk menegakkan norma-norma sosial, aturan hukum dan nilai-nilai akhlak mulia atau berkarakter baik, demi masa depan bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kebebasan, persamaan, persaudaraan, kesatuan, kebangsaan, kebhinekaan, multikultural, nasionalisme, demokrasi dan demokratisasi yang bersumber pada nilai budi pekerti dan moral bangsa.

Pendidikan karakter akan berhasil apabila, guru memberi stimulus agar anak didik memberi respon sesuai dengan keinginan pendidik, dan dengan stimulus,

respon itu anak didik diberi *classical conditioning* untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif. Agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, guru dapat merancang kegiatan dengan pendekatan rutin, terprogram, spontan maupun teladan. Proses stimulus dan respon dalam pendidikan karakter harus diberikan terus menerus dan terprogram, sehingga anak usia dini akan memiliki *habitus* (pendidikan yang merubah perilaku sehingga memiliki karakter baik) dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pentingnya menanamkan karakter sejak dini perlu menjadi perhatian yang lebih lagi bagi para orang tua dan guru, dan sebaiknya penanaman karakter sejak dini ini dimulai dari peranan orang tua bersama anaknya dalam lingkungan keluarga

Daftar Pustaka

- Ambarwati, dkk. Pendekatan dan Metode Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Yogyakarta; FIP UNY. (makalah).
- Cahyaningrum, E.S, Sudaryanti, Purwanto, N.A. 2017. PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. Vol 6, 203-213.
- Dharma, K., dkk. 2011. Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik disekolah. Bandung : Rosda Karya.
- Koesoema, D. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Jakarta :Grasindo.
- Kunanadar . 2011. Guru Profesional :Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dan sertifikasi guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sudaryanti. 2012. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1. 11-20.
- Suyanto, Slamet. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti. Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan dan Pergruan Tinggi.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter:Konsepsidan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan . Jakarta :Kencana.
- Zulhan,Najib. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: JePe Press Media Utama.
- Megawangi, Ratna. 2007. Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan, (Jakarta : IndonesiaHeritage Foundation).
- Chasanah, R. (2014). Pendidikan Karakter MelaluiPercobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 1–10.
- Runtukahu, J. T., & Kandou, S. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.